



Vol. 8, No. 2,
September 2018

ISSN 2252-5491

Forum Agribisnis

Agribusiness Forum

Analisis Kelayakan Investasi Kapal Khusus Angkutan Ternak di Indonesia Skenario Rute Celukan Bawang-Tanjung Priok-Cirebon
Titik Triary Wijaksana, Rita Nurmalina, dan Burhanuddin

Analisis Daya saing Jagung di Wilayah Sentra Produksi di Indonesia dengan Pendekatan *Policy Analysis Matrix* (PAM)
Ni Wayan Surya Darmayanti, Ratna Winandi, dan Netti Tinaprilla

Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Gula Aren di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Novia Fitri Yanti Saragih, Suharno, dan Harianto

Analisis Alternatif Strategi Pengembangan Koperasi Produksi Susu
M Dahri Zikri P, Ono Suparno, dan Tajuddin Bantacu

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang
Jullyo Gideon Rohi, Ratna Winandi, dan Anna Fariyanti

Faktor - Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016
Ifan Rizky Kurniyanto, dan Bayu Krisnamurthi



DAFTAR ISI

Forum Agribisnis

Volume 8, No. 2 – September 2018

Analisis Kelayakan Investasi Kapal Khusus Angkutan Ternak di Indonesia Skenario Rute Celukan Bawang-Tanjung Priok-Cirebon Titik Triary Wijaksana, Rita Nurmalina, dan Burhanuddin	117 – 136
Analisis Daya saing Jagung di Wilayah Sentra Produksi di Indonesia dengan Pendekatan <i>Policy Analysis Matrix</i> (PAM) Ni Wayan Surya Darmayanti, Ratna Winandi, dan Netti Tinaprilla	137 – 154
Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Gula Aren di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Novia Fitri Yanti Saragih, Suharno, dan Harianto	155 – 168
Analisis Alternatif Strategi Pengembangan Koperasi Produksi Susu M Dahri Zikri P, Ono Suparno, dan Tajuddin Bantacu	169 – 180
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang Jullyo Gideon Rohi, Ratna Winandi, dan Anna Fariyanti	181 – 198
Faktor - Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2016 Ifan Rizky Kurniyanto, dan Bayu Krisnamurthi	199 – 211

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2016

Ifan Rizky Kurniyanto ¹⁾ Bayu Krisnamurthi ²⁾

¹⁾ Departemen Agribisnis, FEM IPB, Ifanrizky@apps.ipb.ac.id

²⁾ Departemen Agribisnis FEM IPB, Bayukr@gmail.com

ABSTRACT

Capital markets allows the plantation companies to obtain long-term sources of funding for business expansion. To Invest in the stock market investors require careful consideration of accurate information to determine the relationship of variables that cause the fluctuation of the company's stock price to be purchased. Knowing the influence of these variables, investors can choose a strategy to determine the right company as a place to invest. The purpose of this study is to analyze technically and fundamentally shares of plantation companies that have been listed on the BEI in period of 2008-2016. Research method using panel data and Ipot Ultima. The results of this study showed that through fundamental analysis it is known that ROA, Inflation, Exchange Rate, and BI Rate and AR_1 have a significant influence (Pvalue <0.05) on stock prices while CR, DER, TOTA, PER, NPM have no significant effect on stock price plantation. Through technical analysis it is known that the movement of plantation company in MA 3025 is sideways.

Keyword: plantation companies, stock price, fundamental, panel data, technical

ABSTRAK

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 memberikan dampak penurunan bagi seluruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Empat dari enam belas saham perusahaan perkebunan terkoreksi cukup besar. PT Astra Agro Lestari (AALI), PT PP London Sumatera Indonesia (LSIP), PT Sinar Mas Agro Resources (SMAR, PT Tunas Baru Lampung (TBLA) dan PT Smart Technology (SMAR) merupakan perusahaan perkebunan yang mengalami penurunan terbesar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara teknikal dan fundamental saham perusahaan perkebunan yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2016. Metode penelitian menggunakan data panel dan ipot optima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui analisis fundamental diketahui bahwa ROA, Inflasi, Kurs, dan *BI Rate* dan AR_1 berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR, DER, TOTA, PER, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perkebunan. Melalui analisa teknikal diketahui bahwa pergerakan perusahaan perkebunan adalah *sideway*.

Kata Kunci : fundamental, harga saham, perusahaan perkebunan, teknikal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini kondisi perekonomian dan kegiatan usaha di Indonesia telah

mengalami perkembangan dalam lingkungan yang penuh dengan perubahan. Setidaknya melalui dua guncangan fenomena yakni krisis 1997 dan krisis global 2008 memperlihatkan

bahwa adanya dampak terkoreksinya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Pada tahun 1997 IHSG terkoreksi sebesar 37,04 persen, dan pada krisis global 2008 IHSG terkoreksi sebesar 48,791 persen.

Perubahan yang cepat membuat badan usaha milik Negara atau swasta harus melakukan perubahan organisasi dan strategi, sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan yang sedang terjadi. Berbagai alternatif dalam mendapatkan pembiayaan dari luar atau eksternal dapat diperoleh perusahaan dengan cara menerbitkan saham dan menjual di pasar modal. Hal ini memungkinkan sebuah perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang. Menerbitkan saham dengan tujuan menarik sejumlah dana dari masyarakat untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan usaha. Setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi dengan cara menjual saham di pasar modal yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh dan besarnya risiko yang mungkin terjadi.

Berbagai pertimbangan yang matang diperlukan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Investor memerlukan informasi yang akurat untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan adanya pengetahuan tentang variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan membuat investor dapat menetapkan sebuah strategi untuk menentukan perusahaan yang tepat dalam menanamkan modal atau berinvestasi.

Harga saham yang menjadi indikator dari nilai perusahaan yang

dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal. Variabel fundamental perusahaan terdiri dari dua yakni variabel fundamental yang berasal dari internal berupa kinerja perusahaan dan variabel fundamental yang berasal dari variabel eksternal perusahaan berupa kondisi perekonomian secara agregat. Adapun variabel teknikal mampu memberikan informasi dalam jangka pendek kepada investor mengenai keputusan terkait waktu yang tepat dalam pembelian dan penjualan saham. Informasi ini bertujuan untuk perolehan keuntungan yang maksimal (*profit oriented*). Adapun variabel-variabel teknikal ini yakni volume transaksi, perkembangan harga saham berdasarkan waktu, fenomena yang terjadi pada pasar modal, dan besarnya *capital gain* atau *loss* atau besarnya keuntungan atau kerugian dari transaksi saham. Adanya indikasi atau peluang terjadi kerugian (*capital loss*) dalam investasi saham membuat para investor perlu mengetahui dan memahami variabel-variabel yang memengaruhi pergerakan harga saham.

Bursa Efek Indonesia secara resmi ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengelola resmi pasar modal yang ada di Indonesia. Peran dari adanya Bursa Efek Indonesia yakni mempertemukan investor atau pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana atau emiten.. Emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi sembilan sektor, yakni manufaktur, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, transportasi dan infrastruktur, properti dan real asset, keuangan, perdagangan dan

pertanian. Peningkatan jumlah emiten pada Bursa Efek Indonesia berbanding lurus dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan.

Salah satu emiten yang terdaftar pada BEI ialah perusahaan yang berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian terbagi menjadi enam subsektor, yakni perusahaan perkebunan cenderung memerlukan modal yang sangat besar dalam melakukan kegiatan usahanya, hal ini dikarenakan masa tunggu dalam sekitar 3-4 tahun bagi perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan melalui perputaran modal. Sehingga pada masa ini, diperlukannya modal untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan perkebunan adalah menggabungkan usaha menjadi perusahaan *go public* melalui saham atau menambah hutang.

Perusahaan perkebunan *go public* harus memiliki cara untuk mengetahui bagaimana keputusan yang dilakukan oleh para investor dalam menghadapi perubahan harga saham yang fluktuatif. Pertimbangan investor dalam rangka melakukan kegiatan investasi pada perusahaan perkebunan dilihat dari bagaimana kinerja (*performance*) yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan kondisi ekonomi yang mampu membuat adanya sentimen bagi investor. Hal ini digunakan untuk dapat menarik investor untuk melakukan kegiatan berinvestasi serta memberikan keyakinan mengenai penurunan harga saham akibat krisis global yang tidak akan memberikan dampak secara jangka lama.

Dengan demikian kedepannya investor dapat yakin mengenai peluang dalam mendapatkan keuntungan dari

capital gain dan *dividen* pada perusahaan sektor perkebunan yang notabennanya merupakan perusahaan dengan skala usaha yang besar dan memerlukan modal yang besar yang berujung pada keuntungan yang besar yang harus dimiliki nantinya, sehingga pentingnya untuk melihat fenomena yang terjadi melalui analisa pergerakan harga saham secara fundamental perusahaan perkebunan untuk melihat bagaimana dampak dari terjadinya fenomena-fenomena yang telah dan akan terjadi yang dibuktikan dengan pergerakan harga saham secara teknikal

Rumusan Masalah

Pergerakan harga saham pada empat perusahaan tersebut diduga dipengaruhi oleh eksternal (kondisi perekonomian) dan internal (performansi atau kinerja perusahaan). Faktor Internal perusahaan berasal dari informasi mengenai fundamental keuangan perusahaan Selain itu, faktor eksternal perusahaan juga menentukan pergerakan harga saham secara teknikal yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan perusahaan pada perusahaan.

Hal yang dapat menjadi indikator dalam perekonomian yang tergolong sebagai faktor eksternal bagi suatu perusahaan perkebunan dapat dicirikan dengan perubahan besarnya *BI Rate*, Tingkat Inflasi pada sektor riil, dan Kurs US Dollar. Jumlah Uang yang beredar. Dengan faktor internal perusahaan yakni rasio keuangan perusahaan. Kendati demikian respon dari empat perusahaan (AALI, LSIP, SMAR, TBLA) dari adanya faktor-faktor tersebut direspon secara berbeda walaupun enam perusahaan tersebut

bergerak pada subsector yang sama. Pada tahun 2008, empat perusahaan perkebunan tersebut mengalami penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor pertanian antara lain AALI (Astra Agro Lestari Tbk), LSIP (PP London Sumatera Indonesia Tbk), SMAR (Sinar Mas Agro Tbk), dan TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk) sebesar -35;-27;-34;-86 persen (Bursa Efek Indonesia 2016).

Segala faktor kinerja internal dan eksternal tersebut memberikan dampak kepada keputusan investor untuk melakukan kegiatan investasi berdasarkan harga saham untuk mendapatkan *capital gain* dan *dividen* atas hak dari pemegang saham dari perusahaan perkebunan. Dalam hal ini, perilaku dari seorang investor dapat dipelajari melalui bagaimana pergerakan harga saham perkebunan yang terjadi.

Investor saham harus dapat memprediksi besarnya kemungkinan yang terjadi untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat (*profit oriented*). Kegiatan dalam memprediksi harga saham memang sangat sulit untuk dilakukan, sehingga penting untuk mengekspektasikan bagaimana pergerakan harga saham yang dapat dilihat melalui kondisi perekonomian dan fundamental keuangan perusahaan. Kegiatan dalam memprediksi pergerakan *trend* harga saham merupakan kegiatan dalam analisis saham.

Analisis harga saham dimaksudkan untuk memberikan gambaran bagaimana fenomena fenomena yang telah terjadi dalam kurun waktu 2008 hingga 2016 memberikan dampak kepada harga

saham perusahaan perkebunan. Dengan mengetahui dampak yang diberikan oleh fenomena yang terjadi sehingga dapat diketahui apa saja faktor-faktor eksternal dan internal yang juga memberikan pengaruh yang signifikan serta memberikan dampak yang besar pada pergerakan Indeks Harga Saham Individu (IHSI), Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang nantinya akan memberikan informasi dalam membuat keputusan berinvestasi oleh investor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Apa faktor-faktor kinerja internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan perkebunan ?
2. Bagaimana kaitan antara pergerakan harga saham perusahaan perkebunan dengan berbagai fenomena yang terjadi pada tahun 2008 - 2016 ?

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu

1. Melakukan analisis fundamental untuk mengetahui faktor-faktor kinerja internal dan eksternal yang memengaruhi harga saham.
2. Melakukan analisis teknikal (*time series*) pergerakan harga saham perusahaan perkebunan dengan menelaah kaitannya dengan variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham pada periode 2008 – 2016.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Saham

Saham merupakan hak atas sebagian kepemilikan dari suatu perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan perseroan terbatas dan terdaftar di pasar modal. Dikatakan kepemilikan disini yakni merupakan hak dari pemegang saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan sebuah nilai pasar dari suatu saham yang merepresentasikan nilai kekayaan sebuah perusahaan. Nilai kekayaan sebuah perusahaan dapat naik turun yang disebabkan oleh adanya fluktuasi dari harga saham karena adanya mekanisme pasar di pasar modal dari jual beli saham.

Pembentukan Harga Saham

Menurut Bowono (2007) harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan pasar, yang artinya harga saham bergantung dari adanya kekuatan permintaan dan penawaran.

Permintaan dan Penawaran Saham

Menurut Erdina (2006) Permintaan dan penawaran saham menjelaskan bahwa ketika saham akan diperdagangkan di pasar saham, mekanisme pertemuan yang akan terjadi pada pertemuan antara permintaan dan penawaran saham tidak hanya akan melibatkan permintaan dari investor yang ingin membeli saham dan penawaran dari emiten yang ingin menjual sahamnya tetapi juga akan melalui mekanisme pertemuan antara permintaan dan penawaran saham antara investor yang ingin membeli saham dan investor yang ingin menjual sahamnya.

Analisis Saham

Dalam menganalisis pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan dua cara, yakni Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental. Analisis Teknikal merupakan teknik dalam menganalisis saham dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu lalu. Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010) Setiap pelaku di pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Ada dua tipe dasar analisis fundamental dan analisis teknikal

Analisis Fundamental

Setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsic yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan idneks harga saham gabungan. Perubahan harga saham cenderung bergerak pada satu arah tertentu (*trend*).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan Februari 2017. Pergerakan

saham pada perusahaan subsector perkebunan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun Januari 2008 hingga September 2016 merupakan populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Dilakukan berbagai kegiatan seperti memilih sampel dengan cara memilih sampel secara sengaja (*purposive sampling*) yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Sehingga melalui persyaratan dan kriteria di atas dapat diambil sampel berupa enam perusahaan yakni Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP), Sinar Mas Agro Tbk (SMAR), dan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder secara *time series* dan *cross section* (data panel).

Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yakni melalui metode *browsing* internet. Metode *browsing* atau *surfing* internet dilakukan dengan cara mengakses internet pada beberapa laman web dari beberapa situs resmi yang mempublikasikan data yang dibutuhkan seperti, Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic dan deskriptif. Melalui Microsoft Excel analisis deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi *BI Rate*,

Kurs US Dollar, Inflasi, Jumlah Uang Yang Beredar pada sektor riil, Harga saham, serta *return* saham dari perusahaan perkebunan yang telah *go public* (AALI, LSIP, SMAR, TBLA). dilakukan untuk menganalisis teknikal dan fundamental perusahaan.

Data diinput dan diolah dengan alat regresi linear menggunakan metode Data Panel dengan metode FEM (*Fixed Effect Model*) pada Program E-views 9.5 dengan menggunakan model berikut :

$$Y_{t,i,t} = \alpha_0 + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 DER_{i,t} + \beta_4 TOTA_{i,t} + \beta_5 PER_{i,t} + \beta_6 ROA_{i,t} + \beta_7 NPM_{i,t} + \beta_8 INF_{i,t} + \beta_9 EXC_{i,t} + \beta_{10} JUB_{i,t} + \beta_{11} BI_{i,t} + AR(1)_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana :

- $Y_{t,i,t}$ = Perubahan harga saham perusahaan i pada bulan t (Rp)
- α_0 = *Intercept*
- β_1 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan CR pada bulan t
- β_2 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan DER pada bulan t
- β_4 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan TOTA pada bulan t
- β_5 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan PER pada bulan t
- β_6 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan ROA pada bulan t
- β_7 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan NPM pada bulan t
- β_8 = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan Inflasi pada bulan t
- β_9 = Respon koefisien regresi dari

- variabel perubahan *Exchange Rate* pada bulan t
- β_{10} = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan Jumlah Uang Beredar pada bulan t
- β_{11} = Respon koefisien regresi dari variabel perubahan *BI rate* pada bulan t
- $CR_{i,t}$ = Perubahan *Current Ratio* (CR) perusahaan i pada bulan t (%)
- $DER_{i,t}$ = Perubahan *Debt Equity to Ratio* (DER) perusahaan i pada bulan t (%)
- $TOTA_{i,t}$ = Perubahan *Turn Over To Asset* TOTA perusahaan i pada bulan t (Rp)
- $PER_{i,t}$ = Perubahan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan i pada bulan t (%)
- $ROA_{i,t}$ = Perubahan *Return on Assset* (ROA) perusahaan i pada bulan t (%)
- $NPM_{i,t}$ = Perubahan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan i pada bulan t (%)
- $INF_{i,t}$ = Perubahan Inflasi perusahaan i pada bulan t (%)
- $EXC_{i,t}$ = Perubahan *Exchange Rate* perusahaan i pada bulan t (%)
- $JUB_{i,t}$ = Perubahan Jumlah Uang Beredar perusahaan i pada bulan t (%)
- $BI_{i,t}$ = Perubahan *BI rate* perusahaan i pada bulan t (%)
- $AR(1)_{i,t}$ = Harga saham sebelumnya perusahaan i pada bulan t (%)#
- $e_{i,t}$ = *error/residual term*

Uji Asumsi Klasik

Adapun Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengecek apakah data mengandung pelanggaran asumsi dalam penggunaan model seperti adanya multikolinearitas, autokorelasi,

dan heteroskedastis.

Uji Normalitas

Uji normalitas membahas tentang apakah data yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah ada penyimpangan atau pelanggaran asumsi yang terjadi pada model yang diteliti oleh peneliti

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model mengandung multikol atau korelasi (hubungan) antar variabel independent. Dalam mendeteksi adanya penyimpangan atau pelanggaran asumsi berupa multikol dapat dilihat melalui berbagai kriteria, yakni :

1. Menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi yang diteliti.
2. Melakukan perbandingan antara nilai determinasi model secara individu (r^2) dengan nilai determinasi keseluruhan (R^2)
3. Menggunakan nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Dari metode di atas dapat ditentukan untuk melakukan pengecekan pada model terkait apakah model mengandung multikol atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastis digunakan untuk melihat apakah *variance* dari residual antara satu data amatan dan lainnya terjadi ketidaksamaan.

Uji Hipotesis t

Uji t merupakan suatu uji secara parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Uji Signifikansi F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* (BI Rate, Inflasi, Kurs US Dollar) yang digunakan dalam model dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* (Harga Saham).

Gambaran Umum Profil Perusahaan

PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

Perseroan Terbatas Astra Agro Lestari (AALI) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertanian khususnya perkebunan. Didirikan bermula dengan sebuah nama PT. Suryaraya Cakrawala yang kemudian pada tanggal 09 Agustus 1989.

Dapat diketahui besarnya proporsi antar pemegang saham dari PT. Astra Agro Lestari yang terlihat bahwa presentase pemegang saham terbesar dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk. Sebesar 61,99 persen dibandingkan Publik (masyarakat) yang hanya sebesar 20,32 persen. Sedangkan kebijakan pembelian saham dengan mengatasnamakan perusahaan atau disebut Saham Treasury tidak dilakukan oleh perusahaan.

PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP)

PP London Sumatera Indonesia merupakan Perseroan terbatas yang dalam hal ini dinyatakan sebagai perusahaan tertua yang bergerak pada

sektor pertanian. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 18 Desember 1962.

Dapat diketahui bahwa presentase saham terbesar dimiliki oleh PT. Salim Ivomas Pratama Tbk sebesar 59,79 persen yang merupakan perusahaan pengolahan produk pertanian berupa minyak goreng dari kelapa sawit, margarin, dan lemak nabati. Saham Treasury atau saham LSIP yang dibeli oleh perusahaan sendiri ialah sebesar 0,05 persen yang memberikan informasi bahwa LSIP melakukan pembelian saham kembali dengan mengatasnamakan perusahaan.

PT Sinar Mas Agro Tbk. (SMAR)

Perseroan terbatas Sinar Mas Agro juga merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertanian khususnya di subsektor perkebunan.

Dapat diketahui bahwa kepemilikan saham SMAR terbesar dipegang oleh PT. Purimas Sasmita sebesar 97,2 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa PT. Purimas Sasmita memiliki hampir seluruh kepemilikan saham yang beredar dari SMAR sendiri. Selain itu, kebijakan pembelian saham sendiri dengan tujuan mengurangi jumlah pajak, dan pengurangan kepemilikan saham dengan cara membeli saham lalu mengatasnamakan perusahaan itu sendiri atau Saham Treasury tidak dilakukan oleh SMAR yang terlihat pada tabel presentasi dari kepemilikan saham treasury sebesar 0 persen.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)

Perseroan Terbatas Tunas Baru

Lampung juga memegang peranan penting dalam perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perkebunan. Perusahaan yang berdiri pada tahun 22 Desember 1973.

Dapat diketahui bahwa presentasi terbesar kepemilikan saham TBLA dimiliki oleh Masyarakat sebesar 48,75 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemilikan besarnya investasi total masyarakat pada perusahaan ini lebih besar apabila dibandingkan dengan besarnya sebuah perusahaan lainnya. Selain itu, kepemilikan saham treasury atau membeli saham sendiri tidak dilakukan oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) yang dapat dilihat dari presentase saham treasury sebesar 0 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teknikal Perusahaan

Analisis Teknikal merupakan sebuah analisis yang dilakukan terhadap harga saham. Dalam penggunaannya analisis teknikal digunakan untuk menduga dan mengamati pergerakan harga saham perusahaan secara jangka pendek. Analisis ini memperhitungkan dengan empat kategori angka yakni (*High, Low, Open, Close*) dari beberapa *candlestick stock* yang digunakan dalam analisis teknikal ini..

PT Astra Agro Lestari Tbk

Harga saham AALI terendah pada tahun 2008-2016 adalah sekitar Rp 4.000 yang menjadi batasan dalam garis support (*support line*). Harga saham AALI tertinggi pada tahun 2008-2016 adalah sekitar Rp 32.000 yang menjadi batasan dari garis

resistance (*resistance line*).

Dapat diketahui pada MA 3285 melalui indicator RSI, harga saham AALI mengalami *overbought* atau jenuh beli yang memungkinkan adanya potensi untuk turun atau menjual pada Januari 2009, Januari 2010, Juli 2010, November 2013, November 2013. Sedangkan harga saham AALI mengalami *oversold* atau jenuh jual yang memungkinkan adanya potensi untuk naik atau membeli terlihat pada gambar yakni pada Juli 2008, Januari 2010, Mei 2014, Mei 2015.

PT PP London Sumatera Indonesia Tbk

Dengan bantuan garis fibonaci (*Fibonacci line*) dapat diketahui bahwa pada MA 3.285 pergerakan saham LSIP pada tahun 2008 hingga 2016 memiliki harga paling rendah Rp 270 yang menjadi *Support Line* dan harga tinggi Rp 3.150 yang menjadi *Resistance Line*.

Dengan menggunakan bantuan indikiator RSI (*Relative Strenght Index*) pergerakan saham LSIP mengalami beberapa *overbought* dan *oversold* yang membantu untuk melakukan kegiatan jual dan beli. Dapat diketahui pada MA 3.285 melalui indicator RSI, harga saham LSIP mengalami *overbought* atau jenuh beli yang memungkinkan adanya potensi untuk turun atau menjual pada Januari 2009, Juli 2009, Juli 2010, Januari 2012, November 2013, November 2015, Mei 2016. Sedangkan harga saham LSIP mengalami *oversold* atau jenuh jual yang memungkinkan adanya potensi untuk naik atau membeli terlihat pada gambar yakni pada Juli 2008, Januari 2010, Juli 2011, Mei 2015.

PT Sinar Mas Agro Tbk

Dapat diketahui bahwa pada MA 3285 pergerakan saham SMAR pada tahun 2008 hingga 2016 memiliki harga paling rendah Rp 1.230 yang menjadi *Support Line* dan harga tinggi Rp 11.000 yang menjadi *Resistance Line*.

Harga saham SMAR mengalami *overbought* atau jenuh beli yang memungkinkan adanya potensi untuk turun atau menjual pada Februari 2009, Januari 2010, Juli 2010, Maret 2013, Agustus 2014, Mei 2016. Sedangkan harga saham SMAR mengalami *oversold* atau jenuh jual yang memungkinkan adanya potensi untuk naik atau membeli terlihat pada gambar yakni pada Agustus 2008, Juli 2009, September 2012, November 2015.

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Pergerakan harga saham SMAR pada tahun 2008 hingga 2016 memiliki harga paling rendah Rp 149 yang menjadi *Support Line* dan harga tinggi Rp 1.150 yang menjadi *Resistance Line*.

Harga saham SMAR mengalami *overbought* atau jenuh beli yang memungkinkan adanya potensi untuk turun atau menjual pada Mei 2008, Januari 2009, Januari 2011, Mei 2014, November 2015, Mei 2016. Sedangkan harga saham SMAR mengalami *oversold* atau jenuh jual yang memungkinkan adanya potensi untuk naik atau membeli terlihat pada gambar yakni pada Juli 2008, Januari 2010, November 2014, Mei 2015.

Analisis Fundamental

Analisis Fundamental dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh

variabel makroekonomi dan mikroekonomi terhadap harga saham. Dengan 12 variabel makroekonomi dan mikroekonomi dilakukan Uji menggunakan Data Panel yang menggabungkan data cross section berupa 4 perusahaan dan data time series berupa waktu amataan 9 tahun dari 2008 – 2016.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berdasarkan nilai Prob sebesar 0,781 lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang berarti data telah menyebar normal. Sehingga dapat diketahui bahwa model tidak menngalami pelanggaran asumsi.

Uji Multikolinearitas Data

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai korelasi antar peubah tidak ada yang melebihi nilai 0,8 atau melebihi nilai R_{sq} model maka tidak ada multikolinieritas. Sehingga model tidak mengandung adanya pelanggaran asumsi berupa multikolinearitas.

Uji Autokorelasi Data

Hasil uji memperlihatkan nilai $d_l = 1,5582$ dan $d_u = 1,8955$ dari tabel d_w dengan peubah bebas $k=11$ dan observasi = 140. Karena nilai DW diantara d_u dan $4-d_u = 2,1055$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Sehingga model tidak mengandung adanya pelanggaran asumsi berupa autokorelasi.

Uji Heteroskedastis Data

Berdasarkan nilai Prob pada Uji Heteroskedastisitas sebesar 0,148 lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang berarti data telah homogen. Sehingga

model tidak mengalami pelanggaran asumsi berupa heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Model

Berdasarkan nilai Prob dalam uji F sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 maka tolak H_0 yang berarti minimal ada satu peubah bebas yang berpengaruh terhadap respon. Selanjutnya dilakukannya uji t untuk melihat bagaimana signifikansi variabel terhadap model.

Perhatikan bahwa variabel ROA, *Exchange Rate*, Inflasi, dan *BI Rate* memiliki nilai prob kurang dari 0,05, maka untuk semua variabel tersebut tolak H_0 yang berarti variabel variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap respon, sedangkan variabel selainnya tidak berpengaruh nyata.

Variabel Yang Berpengaruh

Hasil uji memperlihatkan bahwa variabel ROA, Inflasi, *Exchange Rate*, *BI Rate* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan. Adapun menggunakan nilai beta dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Adapun menggunakan nilai beta dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Beta untuk ROA = 0,242933 : peningkatan nilai harga saham saat *Return On Asset* (ROA) naik satu persen dan nilai peubah lainnya konstan adalah sebesar 0,243 persen.
2. Beta untuk INF = -0,047562: penurunan nilai harga saham saat Inflasi naik satu persen dan nilai peubah lainnya konstan adalah sebesar 0,047 persen.
3. Beta untuk EXC = -1,055170: penurunan nilai harga saham saat *Exchange Rate* naik satu persen dan

nilai peubah lainnya konstan adalah sebesar 1,055 persen.

4. Beta untuk BI = -0,086100: penurunan nilai harga saham saat *BI rate* naik satu persen dan nilai peubah lainnya konstan adalah sebesar 0,086 persen.
5. Beta untuk AR1 = 0,872832: peningkatan nilai harga saham saat harga saham sebelumnya naik satu persen dan nilai peubah lainnya konstan adalah sebesar 0,872 persen.

Berdasarkan nilai R-sq sebesar 0,9015 yang berarti 90,15% keragaman peubah respon mampu dijelaskan oleh model, sisanya dijelaskan oleh peubah lain diluar model.

Implikasi Manajerial

Bagi Perusahaan Perkebunan

Pihak manajemen perlu memperhatikan bagaimana kondisi perkenomian (makroekonomi) yang sedang terjadi karena adanya pengaruh pada harga saham seperti inflasi, nilai tukar, dan *BI rate*.

Bagi Investor

Pada umumnya para investor dan calon investor yang berada di pasar modal selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan (*profit oriented*) dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam jangka panjang. Perubahan fenomena atau kondisi yang terjadi mengharuskan para investor untuk cepat tanggap dalam memutuskan perusahaan mana yang dipilih sebagai tempat berinvestasi sehingga pentingnya sebuah informasi yang nantinya memunculkan adanya strategi untuk memperoleh *return* yang diharapkan.

Bagi Regulator

Pemerintah dalam hal ini yang notabeneanya merupakan pengambil kebijakan di bidang moneter harus mampu mengendalikan tingkat bunga deposito yang sesuai, menstabilkan kurs, dan menekan adanya inflasi untuk mendorong para investor untuk berinvestasi di perusahaan perkebunan melalui pembelian dan penjualan saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh secara fundamental sepanjang tahun 2008-2016 yang diketahui mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan perkebunan antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Inflasi*, *Exchange rate*, dan *BI rate* dan *Exchange rate* dan harga saham sebelumnya (*AR1*). Sementara Perusahaan perkebunan variabel *Current Rasio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *TOTA*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Jumlah Uang* tidak signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan perkebunan.

Keterkaitan antara variabel fundamental dalam memberikan pengaruh pada pergerakan harga saham secara teknikal secara *MA 3.285* pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 memperlihatkan bahwa perubahan inflasi, *exchange rate*, dan *BI rate* mampu memengaruhi harga saham perusahaan pertanian hal ini dibuktikan data yang menunjukkan bahwa pada beberapa periode peningkatan variabel makroekonomi mampu memberikan dampak *trend*

menurun pada pergerakan harga saham perusahaan perkebunan. Pergerakan harga saham pertanian cenderung mengalami *Sideways* sehingga hal ini mengindikasikan bahwa harga saham pertanian dinilai stabil dalam *return* yang dihasilkan sehingga perusahaan perkebunan yang telah *go public* atau terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai sangat perlu untuk mendapatkan pembiayaan jangka panjang dengan *return* stabil yang diperlihatkan dari pergerakan harga sahamnya.

Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi emiten saham AALI, LSIP, SMAR dan TBLA, diharapkan untuk senantiasa mengelola kondisi keuangannya terutama karena kecenderungan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada keempat saham ini diduga lebih melihat kondisi kekuatan dan prospek fundamental keuangan perusahaan dibandingkan dengan perubahan kondisi makroekonomi yakni *Inflasi*, *BI rate*, *Exchange rate* dan mikroekonomi yakni *ROA* yang terjadi.
2. Bagi perusahaan perkebunan melihat penelitian yang telah dilakukan penting untuk melakukan keputusan untuk mendaftarkan sebagai perusahaan *go public* untuk mendapatkan pembiayaan jangka panjang dari adanya pasar modal yakni pembelian dan penjualan saham

kepada investor sehingga tingkat laba yang diharapkan dari aktivitas bisnis dapat meningkat dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan variabel makroekonomi dan mikroekonomi lain seperti neraca pembayaran, ekspor-impor, ke dalam model guna menduga faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Bowono. 2007. *Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan*

Teknikal dengan Menggunakan SEM pada Industri Perbankan yang telah Go Public di BEJ. [tesis] Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Erdina A. 2006. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Permintaan dan Indeks Harga Saham Sektor Pertanian.* [tesis] Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Kodrat DS, Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham.* Yogyakarta : Graha Ilmu.